

Literasi Keuangan UMKM Wanita Sejahtera

Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida^{1*}, Kadek Diviariesty², Ida Ayu Trisna Yudi Asri³, Aldi Purnama⁴

1,2,3,4 Universitas Warmadewa

ruricpradnya22@gmail.com

Abstrak

Topik ini penting untuk dibahas karena laporan keuangan berperan penting pada kemajuan bisnis. Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan akuntabilitas manajemen dan menyediakan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja entitas bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Namun, masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar keuangan yang berlaku. Mereka cenderung membuat catatan dengan format sendiri yang dianggap lebih mudah, tetapi hal ini bertentangan dengan prinsip akuntansi berterima umum yang memungkinkan timbulnya bias informasi. Sesuai dengan arahan Ikatan Akuntan Indonesia, standar akuntansi keuangan untuk UMKM diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK Indonesia untuk EMKM) yang isinya lebih sederhana dibandingkan standar keuangan lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal dan perpajakan. Metodenya adalah *workshop focus discussion group*. Akibatnya, peserta telah menerapkan pencatatan keuangan namun belum menyiapkan pelaporan keuangan sesuai standar EMKM. Peserta merespon kegiatan dengan sangat baik. Kemampuan pengelolaan dalam hal mengatur dan mengalokasikan uang yang dimiliki pada peserta sudah sangat baik. Mereka memiliki banyak ide kreatif dan pengelolaan uang yang beragam. Namun kesulitan yang dialami adalah konsistensi dalam mencatat dan format pencatatan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pelaporan Keuangan, Pengabdian Masyarakat, Pengendalian Internal, UMKM

Abstract

This topic is crucial to discuss because financial statements play a vital role in business advancement. Financial statements are used to demonstrate management accountability and provide information about the entity's financial position and performance to users for economic decision-making. However, many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have not yet prepared financial statements in accordance with applicable financial standards. They tend to create records using their own format, which they consider simpler, but this deviates from generally accepted accounting principles and can lead to information bias. In line with the directives of the Indonesian Institute of Accountants (IAI), the financial accounting standard for MSMEs is regulated under the Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK Indonesia for EMKM), which are simpler in content compared to other financial standards. The objective of this activity is to enhance participants' understanding of financial statement preparation, internal control, and taxation. The method employed was a workshop focus discussion group. Consequently, participants have implemented financial recording, but have not yet prepared financial reports in accordance with the EMKM standards. Participants responded very positively to the activity. Their managerial skills in organizing and allocating money are already very good; they possess many creative ideas and diverse money management practices. However, the difficulties encountered are the consistency in recording and the recording format that does not yet align with financial accounting standards.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1755>

*Correspondensi: Desak Rurik Pradnya
Paramitha Nida
Email: ruricpradnya22@gmail.com

Received: 03-04-2025

Accepted: 12-07-2025

Published: 28-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keywords: Financial Report, Financial Statements, Internal Control, MSMEs

I. PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam perekonomian nasional sangat krusial, terbukti dari kepemilikan 54% UMKM di Indonesia dengan kontribusi besar terhadap PDB. Namun, kontribusi ini terancam oleh kendala operasional, khususnya bagi UMKM perempuan anggota Gerakan Wanita Sejahtera (GWS) Bali, di mana lemahnya pemahaman literasi keuangan dan pencatatan yang tidak memadai menjadi penghalang utama akses ke pembiayaan dan pertumbuhan usaha. Situasi ini menciptakan urgensi untuk melaksanakan Pelatihan Literasi Keuangan untuk UMKM Perempuan guna memberikan pengetahuan teknis dan pendampingan praktis dalam mengelola arus kas dan menyusun laporan sederhana, (Sugita & Ekayani, 2022).

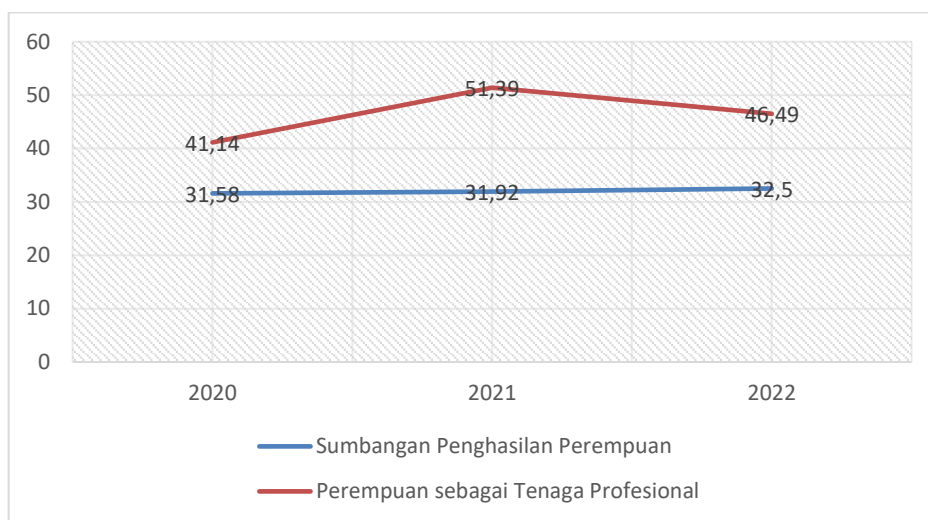
Gerakan Wanita Sejahtera (GWS) Dewan Pengurus Cabang (DPC) Bali adalah mitra kunci dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan di wilayah Denpasar dan sekitarnya. Sebagai organisasi yang berfokus pada pemberdayaan, GWS mewadahi wanita dari berbagai profesi, termasuk sejumlah besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mengingat kontribusi luar biasa perempuan Indonesia, yang mencakup kepemilikan lebih dari separuh (54%) UMKM dan peran signifikan sebagai penyumbang penghasilan keluarga, memberdayakan GWS DPC Bali berarti secara langsung meningkatkan kapasitas ekonomi lokal. Organisasi ini telah aktif melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan, namun tantangan terkait pengelolaan keuangan masih mendominasi operasional usaha anggotanya.

Urgensi intervensi ini diperkuat oleh masalah mendasar yang dihadapi UMKM perempuan secara lokal dan nasional yaitu kurangnya pemahaman literasi keuangan dan pencatatan yang baik. Berdasarkan temuan umum, kekurangan ini menjadi kendala signifikan yang menghambat UMKM dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal, yang sering kali mensyaratkan agunan dan laporan keuangan yang teratur. Tanpa pencatatan yang sistematis seperti laporan laba rugi dan arus kas sederhana, pelaku usaha kesulitan mengukur kinerja bisnis mereka, membuat keputusan yang tepat, dan menunjukkan kelayakan usaha. Kondisi ini membuat keberlanjutan bisnis mereka rentan, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan untuk UMKM Perempuan yang bekerja sama dengan GWS DPC Bali menjadi sangat krusial dan mendesak. Dengan memberikan pengetahuan teknis dan pendampingan praktis mengenai pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan sederhana, kegiatan ini bertujuan langsung untuk mengatasi hambatan utama yang dihadapi mitra. Peningkatan literasi keuangan akan secara fundamental memperkuat kapasitas manajerial anggota GWS, memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan pada akhirnya, meningkatkan kemakmuran ekonomi keluarga dan kontribusi mereka terhadap pembangunan daerah.

Pendidikan memberikan kesempatan bagi Perempuan untuk memiliki keterampilan teknis dan manajerial, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas peluang jaringan Perempuan (Elisabeth and Manzo, 2024). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi pada peningkatan aktivitas kewirausahaan, karir, bahkan inovasi di kalangan perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, pengetahuan teknis, dan pelatihan keterampilan sangat penting bagi pemberdayaan ekonomi perempuan dan keberlanjutan bisnis yang dijalani Perempuan (Sadaf *et al.*, 2022).

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Perempuan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mendukung pendidikan anak, meningkatkan kesehatan, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Ge, 2022). Bahkan keikutsertaan serta kepemimpinan Perempuan dalam bisnis juga berdampak positif terhadap kinerja bisnis dan pertumbuhan ekonomi (Jazmin and Lillian O'connell, 2012). Kebijakan pemerintah serta program-program dukungan, seperti inkubator bisnis dan kelompok swadaya, akan sangat membantu dalam mendorong kewirausahaan perempuan dan mengatasi tantangan penyeteraan gender dengan kaum pria (Gabarret and d'Andria, 2021).

Di Indonesia jumlah angka kerja perempuan di berbagai bidang pembangunan mengalami peningkatan. Penduduk perempuan mencapai 49,5 persen dari total penduduk Indonesia yang mencapai 273 juta. Dengan memberdayakan perempuan sesuai potensinya, diharapkan bisa membawa ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada 2021, tercatat 54% UMKM dimiliki perempuan. Sebanyak 53,76% UMKM dimiliki oleh perempuan dimana 97% karyawannya juga perempuan, dengan kontribusinya terhadap PDB mencapai 61%, investasi 60%, dan ekspor 14,4%. Data ini memberikan bukti bahwa peran Perempuan tidak hanya dalam membangun rumah tangga namun juga negara.



Grafik 1. Persentase Posisi Perempuan dalam hal menyumbang penghasilan keluarga dan perempuan sebagai tenaga profesional.

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik, 2024.

Grafik 1 menggambarkan bahwa perempuan memiliki peranan yang cukup spesifik bagi perekonomian keluarga, bahkan hampir setengahnya ((BPS), 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kontribusi, tidak hanya berperan pasif. Maka sangat penting menggali dan memaksimalkan potensi perempuan (Govcopp, Pereira and Manzo, 2023).

Gerakan Wanita Sejahtera (GWS) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan non politik dan tidak menjadi bagian dari suatu partai politik. Asasnya ialah sosialisme kerakyatan berdasarkan falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945. Sebagai organisasi wanita organisasi ini memperjuangkan peningkatan kedudukan dan martabat wanita disegala bidang, semenjak tahun 1995. Visinya adalah menunjang program pemerintah dibidang perkoperasian, untuk menolong dan menyejahterakan anggota melalui koperasi. GWS merupakan salah satu dari banyaknya organisasi perempuan yang tergabung dalam Kongres Wanita Indonesia (KOWANI). Melalui hal ini dapat kita lihat *Women's Power* yang tidak dapat dinilai sebelah mata. GWS tersebar luas diseluruh Indonesia, diantaranya Dewan Pengurus Cabang Bali (GWS DPC Bali) lebih spesifik, GWS Kota Denpasar. Beranggotakan dari para Wanita yang berasal dari berbagai profesi antara lain Pengusaha (UMKM), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, dan Ibu Rumah Tangga. Guna mencapai kesejahteraan, salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan pendapatan untuk

mengupayakan kemakmuran dari segi ekonomi. Maka, salah satu aktivitas yang dilakukan organisasi GWS adalah melakukan pelatihan, seminar dan pendampingan.



Gambar 1. Pelantikan Pengurus GWS Provinsi Bali dan masing-masing Wilayah Kabupaten se- Bali. (Sumber: dokumentasi GWS, 2023)



Gambar 2. Kegiatan pameran yang dilakukan anggota GWS. (Sumber: dokumentasi GWS, 2025)

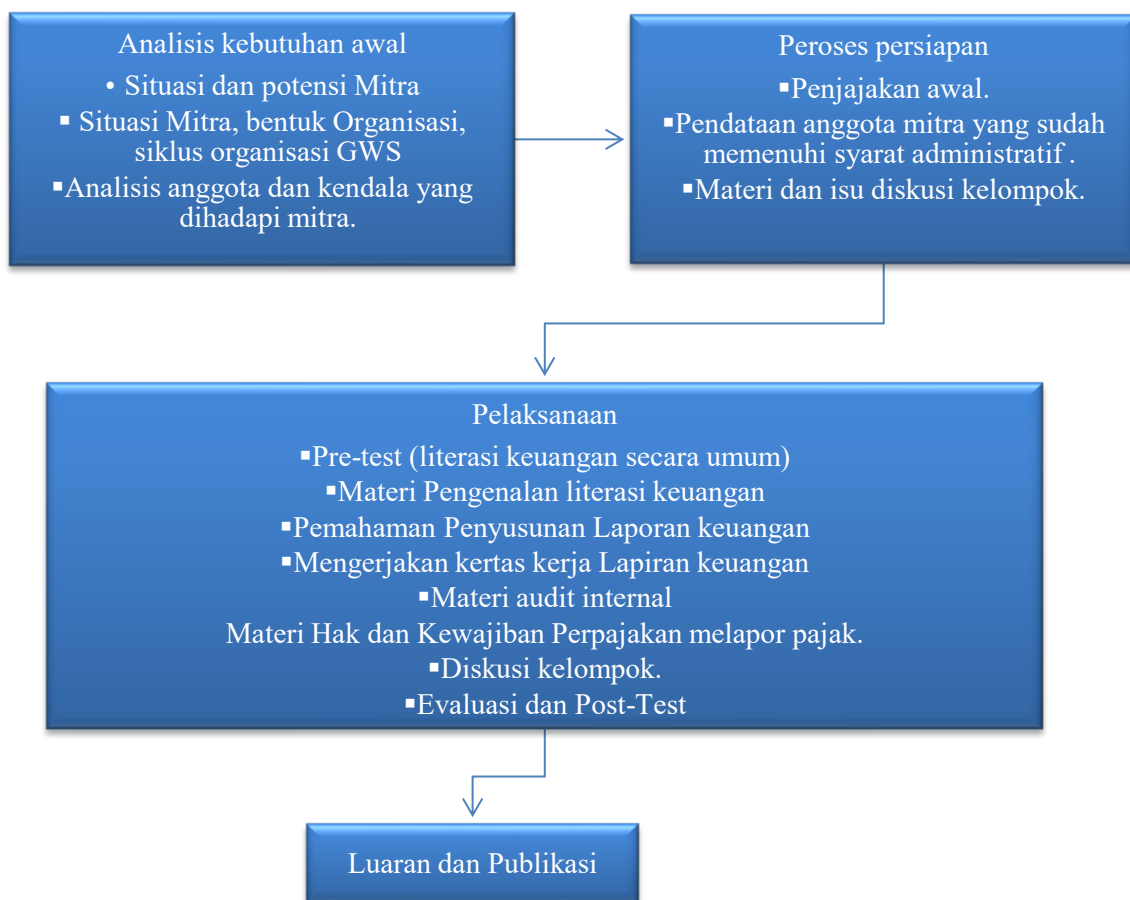
Salah satu program yang dijalankan GWS adalah pendampingan usaha perempuan, dalam hal ini pendampingan UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja, hasil industri, dan pembangunan daerah. UMKM membantu mengurangi kesenjangan regional dan mendorong kesempatan pendapatan yang adil (Prakash and Verma, 2019). Tantangan utama bagi UMKM, khususnya yang dikelola oleh perempuan, adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan dan pemeliharaan pencatatan keuangan yang baik. Kekurangan ini dapat

menyebabkan kesulitan keuangan dan kesulitan dalam mengakses modal (Thangavel and Hariharan, 2015). Akses yang terbatas terhadap pembiayaan menjadi kendala yang signifikan bagi UMKM. Lembaga keuangan seringkali memandang risiko lebih tinggi dan mensyaratkan agunan tidak bergerak, yang mana tidak dapat disediakan oleh banyak UMKM (Bisht and Singh, 2020).

Inklusi keuangan, seperti akses terhadap rekening bank dan tabungan formal, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM dan mengurangi kemungkinan diklasifikasikan sebagai negara kurang berkembang (Fomum and Opperman, 2025). Terdapat lima kategori utama yang menjadi tantangan UMKM diantaranya keuangan, sumber daya manusia, pasar/ekspor, teknologi/infrastruktur, dan pemerintah. Cara mengatasinya dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, peningkatan produktivitas dan kualitas produk, penyederhanaan undang-undang ketenagakerjaan dan persyaratan hukum lainnya, penggunaan perangkat TI dalam proses bisnis, dan lain-lain untuk pertumbuhan berkelanjutan UMKM (Bisht and Singh, 2020).

Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan untuk UMKM Perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pelaku usaha perempuan dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih baik, sistematis, dan sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana. Dengan memberikan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana untuk usaha kecil. Diharapkan membantu dalam pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan sederhana (Rurik *et al.*, 2021).



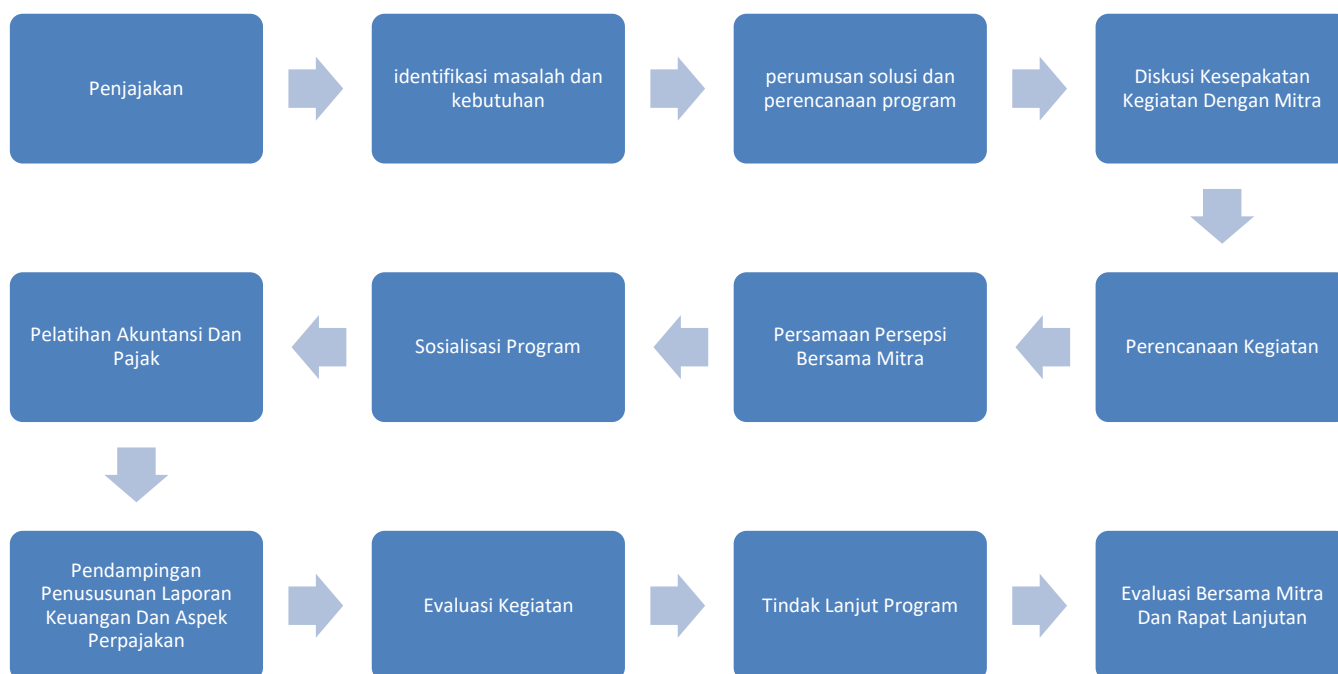
Gambar 3. Gambaran IPTEKS kegiatan PKM

(Sumber: data diolah, 2025)

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini antara lain untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya literasi keuangan bagi UMKM Perempuan, melatih peserta dalam pencatatan transaksi keuangan yang sederhana dan efektif, mengenalkan berbagai metode dan alat bantu pencatatan keuangan termasuk aplikasi keuangan digital., membantu peserta memahami laporan keuangan sederhana seperti laba rugi dan arus kas, serta meningkatkan akses UMKM perempuan terhadap sumber pendanaan melalui pencatatan keuangan yang lebih baik.

II. METODE

Metode pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar. 4 Bagan Alur metode kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penjajagan lokasi serta pendekatan kepada kelompok masyarakat dan mitra, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan tanya jawab untuk menggali permasalahan yang dihadapi peserta. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta diberikan ilustrasi materi oleh tim lapangan sebagai dasar pemahaman awal. Selanjutnya dilakukan pemberdayaan alat dan bahan yang tersedia untuk mendukung peningkatan penerapan teknologi, yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan praktik transfer teknologi guna memperoleh bukti dan hasil penerapan secara langsung. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses penjajagan, sosialisasi, hingga pendampingan, sehingga kelompok masyarakat dapat mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan manajemen.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Kantor DPD-RI Provinsi Bali Jalan Cok Agung Tresna No. 74 Sumerta Kelod, Denpasar Timur, Bali 80239 pada bulan April 2025 metode yang digunakan

adalah metode *focus dissusion group* dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan *pre-test* untuk memetakan sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang akan diberikan. Kemudian dilakukan diskusi bersama mengenai literasi keuangan. Bagaimana menyusun laporan keuangan, bagaimana laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat pengambil keputusan, perencanaan dan pengendalian internal. Serta apa saja hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, dan kaitannya dengan laporan keuangan. Secara umum peserta sudah memiliki gambaran fungsi dan manfaat laporan keuangan. Namun, belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar karena ketidak-tahuan terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku. Maka pada pelaksanaan peserta diberikan modul dan contoh bentuk laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk EMKM (entitas mikro kecil menengah) tahun 2024 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).



Gambar 5. Pengisian *Pre-Test* dan *Post-test*.
(Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025)

Penyampaian materi dilakukan dengan FGD untuk menciptakan diskusi dua arah, peserta diberikan handout materi, pendampingan praktis, simulasi penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal dan aspek perpajakan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh sebanyak 33 peserta, yang terdiri dari anggota anggota Gerakan Wanita Sejahtera yang menjadi sasaran program. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan total durasi 18 jam, yang mencakup sesi penyuluhan, pelatihan, praktik penerapan teknologi, serta pendampingan teknis.

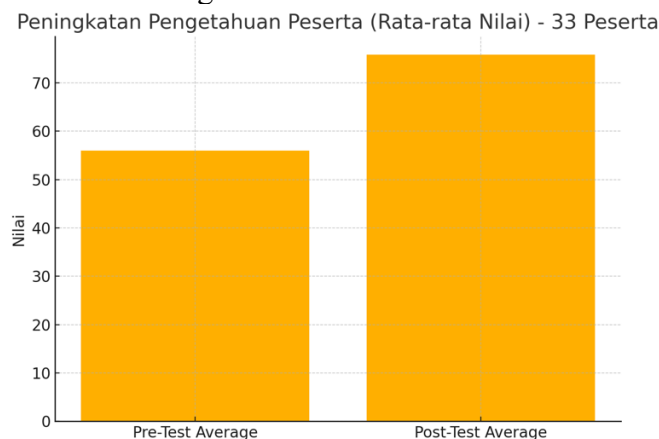


Gambar 6. Penyampaian materi
(Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025)

Guna memastikan keberhasilan program serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan kemampuan peserta, digunakan beberapa instrumen evaluasi, yaitu melalui:

- 1) Kuesioner, digunakan untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*), serta mengukur tingkat kepuasan terhadap materi, metode, dan fasilitator.
- 2) Observasi, dilakukan oleh tim pelaksana untuk menilai partisipasi aktif peserta, kemampuan praktik, serta perubahan perilaku dan keterampilan selama proses pelatihan.
- 3) Wawancara, dipakai untuk memperoleh informasi kualitatif terkait pengalaman peserta, kendala yang dialami, serta saran untuk pengembangan program selanjutnya.

Hasil instrumen evaluasi akan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kegiatan, peningkatan keterampilan peserta, serta kebermanfaatannya program bagi kelompok masyarakat. Berikut ini grafik yang menunjukkan hasil evaluasi kegiatan:



Grafik 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan *pre-post test* terhadap 33 peserta, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti serangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta berada pada angka 56, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal terhadap materi pelatihan masih tergolong rendah hingga sedang. Setelah kegiatan dilaksanakan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 76, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup tinggi terhadap materi yang diberikan.

Selain data kuantitatif tersebut, hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh tahapan pelatihan dengan antusias. Peserta aktif berdiskusi, bertanya, dan mampu menerapkan materi melalui praktik langsung. Observasi terhadap penggunaan alat, bahan, dan media pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas berbasis penerapan teknologi sederhana.

Hasil wawancara singkat dengan peserta memperkuat temuan tersebut. Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan mereka, dan dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mereka, khususnya dalam bidang pengelolaan kegiatan ekonomi, akuntansi sederhana, dan manajemen usaha.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program PkM tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara kuantitatif, tetapi juga berdampak pada perubahan

perilaku, keterampilan praktis, dan motivasi peserta untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diskusi literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha, menunjukkan poin-poin berikut ini:

- 1) *Strengths* (Kekuatan): Literasi Keuangan “Wanita Hebat, Cantik Mengelola Keuangan” memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kapasitas perempuan untuk mengelola keuangan secara lebih sistematis, rapi, dan sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana. Pemahaman mengenai arti “*cantik*” diterjemahkan sebagai kondisi laporan keuangan yang elok, tertata, mudah dibaca, dan mampu memberikan informasi relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi, pengendalian internal, hingga pemenuhan kewajiban perpajakan. Materi pelatihan membantu peserta memahami fungsi laporan keuangan dan format pelaporan yang benar, sekaligus menggeser persepsi bahwa laporan keuangan adalah sesuatu yang sulit menjadi sesuatu yang menarik, bermanfaat, dan mudah diterapkan dalam usaha sehari-hari.
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan) : Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar memerlukan sumber daya manusia yang memahami dasar-dasar akuntansi serta adanya sarana pendukung, seperti komputer, software akuntansi, dan bantuan tenaga ahli. Keterbatasan peralatan dan kemampuan teknis dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan intensif untuk melakukan pencatatan secara konsisten.
- 3) *Opportunities* (Peluang) : UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar memiliki peluang lebih besar dalam mengakses pembiayaan perbankan, program pendanaan pemerintah, dan kemitraan usaha. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi internal, analisis kinerja usaha, pengendalian keuangan, serta dasar penyusunan strategi pengembangan di masa mendatang. Hal ini membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.
- 4) *Threats* (Ancaman) : Tidak semua UMKM memiliki konsistensi dalam pencatatan keuangan, terutama karena penyusunan laporan sesuai standar membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya. Ketidakteraturan ini berisiko menghasilkan informasi yang tidak relevan atau keliru, sehingga dapat menghambat pengambilan keputusan usaha. Selain itu, absennya kontrol internal yang memadai juga menjadi ancaman bagi akurasi laporan keuangan.



(Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025)

Gambar 7. Serah terima simbolis hasil kerjasama mitra dan pelaksana PKM

Berdasarkan hasil *pre-post test* terhadap 33 peserta, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 56 (*pre-test*) menjadi 76 (*post-test*). Peningkatan sebesar 20 poin atau 35,7%, menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pentingnya informasi keuangan bagi UMKM.



Gambar 6. Sesi Diskusi

(Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa eserta aktif bertanya dan berdiskusi saat sesi penyuluhan, dan mampu mengikuti simulasi pencatatan transaksi dan latihan penyusunan laporan. Bahkan beberapa peserta mampu memberikan contoh kasus keuangan dari usaha mereka sendiri dan meminta arahan untuk memperbaikinya. Selain observasi, setelah dilakukan diskusi lebih lanjut, pelaksanaan PKM ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program. Hal ini tercermin dari respon peserta yang menginginkan *modul lanjutan* terkait pencatatan digital. Kelompok mitra bersedia membentuk tim kecil untuk melanjutkan penerapan laporan keuangan bulanan. Terdapat potensi kerja sama lanjutan untuk pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan sederhana (misal Excel atau aplikasi UMKM).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini, peserta merespon kegiatan dengan sangat baik. Kemampuan pengelolaan dalam hal mengatur dan mengalokasikan uang yang dimiliki pada peserta sudah sangat baik. Mereka memiliki banyak ide kreatif dan pengelolaan uang yang beragam. Namun kesulitan yang dialami adalah konsistensi dalam mencatat dan format pencatatan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk EMKM tahun 2024 SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Secara eksplisit SAK ini mendeskripsikan konsep entitas bisnis untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana. Karena mengatur transaksi umum dengan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut (Nida *et al.*, 2022).

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan Keputusan ekonomik oleh penyedia sumber daya bagi entitas (kreditor maupun investor). Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Nida *et al.*, 2022)

Laporan keuangan minimum untuk EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi aset, liabilitas dan ekuitas. Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*) yang disajikan dalam laba rugi (*profit and loss statement*). Beban yang dimaksud adalah beban keuangan dan beban pajak.

Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset, utang usaha dan utang bank (liabilitas) dan modal (ekuitas). Catatan atas laporan keuangan berisi informasi berupa pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK Indonesia untuk emkm, iktisar kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan bersifat material.



(Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025)



Gambar 7. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat
(Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025)

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa serta pengurus dan anggota Gerakan Wanita Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Adyatma Wayan Chandra and Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida. (2021). Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kompetensi Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Ukm di Kota Denpasar, Provinsi Bali.

https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/download/3187/2380?_cf_chl_tk=Fk21Vsb0Mb789zj3i2fjdgGLaxlL7lr6g8O7Jzm.mvQ-1763227754-1.0.1.1-5CUvXnCXVr9vgnk4szSlPp6qBDVHb6CDmQts61ogPMM

- Anggraeni, L., & Dhewanto, W. (2021). Financial literacy and performance of micro and small enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(1), 45–60.
- Al-Fatlawi, Q. A., & Hassan, H. H. (2021). The role of accounting information systems in improving MSME performance. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(3), 1207–1218.
- Aziz, N., Omar, N., & Nordin, S. (2021). Women empowerment through financial capability programs: Evidence from Southeast Asia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(7), 205–219. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i7/10011>
- (BPS), B.P.S. (2025) 'Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen), 2024', <https://www.bps.go.id>, 25 April. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY2IzI=/perempuan-sebagai-tenaga-profesional.html>.
- Bisht, H.S. and Singh, D. (2020) 'Challenges faced by micro, small and medium enterprises: a systematic review', *World Review of Science, Technology and Sustainable Development* [Preprint]. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235057560>.
- Elisabeth, T.P. and Manzo, M. (2024) 'The Education Impact on the Innovativeness of Female Entrepreneurship: A Systematic Literature Review', *International Conference on Gender Research* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.34190/icgr.7.1.2314>.
- Fomum, T.A. and Opperman, P. (2025) 'performance of MSMEs in Eswatini', 50(11), pp. 1551–1567. Available at: <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2020-0689>.
- Gabarret, I. and d'Andria, A. (2021) 'Improving gender equality through entrepreneurship: The role of women-dedicated business incubators', *Journal of the International Council for Small Business*, 2, pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1080/26437015.2021.1882916>.
- Ge, T. (2022) 'Women ' s Entrepreneurial Contribution to Family Income : Innovative Technologies Promote Females ' Entrepreneurship Amid COVID-19 Crisis', 13(March). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.828040>.
- Govcopp, P.P., Pereira, E.T. and Manzo, M. (2023) 'The Education Impact on the Innovativeness of Female Entrepreneurship : a Systematic Literature Review Educational Impact on the Innovativeness of Female Entrepreneurship : Introductory Framework', pp. 303–311.
- Lestari, D. P., & Wulandari, N. (2022). Financial literacy and business sustainability of micro, small, and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(4), 123–132. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no4.123>
- LPPM Universitas Warmadewa. (2024). *Pedoman Pelaporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*. Denpasar: Unwar.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2024) 'SAK Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah'.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) – Update 2021*. Jakarta: IAI.
- Jazmin, H. and Lillian O'connell (2012) *Investing in Women for America's Economic Benefit (Women's Studies)*. UK ed. Nova Science Pub Inc.
- Nida, D.R.P. et al. (2022) 'Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital dan Pemanfaatan E-Commerce Bagi UMKM', 3(April).
- Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha, I Wayan Chandra Adyatma., Anak Sagung Sagung Laksmi Dewi. (2022). Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital Dan Pemanfaatan E-Commerce Bagi

- UMKM. Jurnal Abdi Dharma Masyarakat Volume 3 Nomor 1
- Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha, I Wayan Chandra Adyatma, I Gusti Agung Prama Yoga. (2023). The Role of Financial Reports for MSMEs in Gianyar District. *International journal of social science and education research studies*
- Nguyen, T.M. (2021). Knowledge transfer and innovation capability of SMEs. *Journal of Business Research*, 134, 342–354. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.060>
- Prakash, B. and Verma, J. (2019) 'Magnitude of financial distress in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES) in Bihar, India: A test of Altman Z' Score', pp. 105–113. Available at: [https://doi.org/10.14505/jarle.v10.4\(42\).22](https://doi.org/10.14505/jarle.v10.4(42).22).
- Rahmawati, A., & Nurfadilah, S. (2023). The impact of financial literacy training on MSMEs' financial reporting practices. *International Journal of Economics, Business and Management*, 11(2), 45–56.
- Rurik, D. et al. (2021) 'Analysis of the Impact of Tax Imposition on Electronic Transactions', 4(4), pp. 68–72.
- Rupidara, N. S., & Simanjuntak, R. (2023). Challenges of MSME financial reporting adoption in developing countries. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 19(3), 450–468.* <https://doi.org/10.1108/JAOC-10-2021-0152>
- Sadaf, A.M. et al. (2022) 'The Nexus among Family Business, Household Finances and Women Empowerment: Evidence from PDHS 2017-18', *NURTURE*, 16(2), pp. 90–102. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55951/nurture.v16i2.131>.
- Sugita, I Kadek Diki Nugraha and Ni Nengah Seri Ekayani. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*. Vol. 8 No. 1 (2022), hal:117- 125. DOI: https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Sugiharto, T., & Priyanto, S. (2024). Understanding the financial reporting practices of micro enterprises in the digital era. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 55–72.
- Siregar, S. V., & Wibisono, H. (2022). Implementation readiness of MSMEs toward SAK EMKM adoption in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 210–224. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.13>
- Thangavel, N. and Hariharan, V. (2015) 'Financing MSME sector - Gaps and challenges', 12, pp. 303–310.
- Putri, I. A., & Yasa, I. K. (2023). Community empowerment in improving financial capability of rural women in Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 200–212.
- Wahyuni, S., & Taufik, M. (2022). Participatory approaches in community empowerment: A case study of rural economic groups. *Journal of Community Development Research*, 21(2), 78–89.